

SEHARI BELAJAR CERDAS: MENGENAL UANG, BUDAYA, DAN KREATIFITAS BERSAMA ANAK DI SAUNG BACA SURADITA

Egin Senja Rizky^{a,1}, Ilham Munajat^{b,2}, Raisha Ramadanti^{c,3}, Sania Rahmawati^{d,4}
^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
¹eginsenjarizky@gmail.com; ²ilhammunajai@gmail.com; ³raisharamadanti.24@gmail.com;
⁴saniarahmawatii12@gmail.com
*eginsenjarizky@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan, nilai-nilai budaya lokal, serta menstimulasi kreativitas anak melalui pembelajaran nonformal yang menyenangkan di Saung Baca Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Program ini menasar anak-anak usia 6–12 tahun yang membutuhkan pendampingan tambahan dalam memahami uang, budaya, dan pengembangan kreativitas. Metode pelaksanaan meliputi survei awal kebutuhan, kemudian rangkaian kegiatan edukatif-interaktif berupa permainan pasar mini, simulasi penggunaan uang dan menabung, diskusi mengenai tokoh pada uang rupiah, serta aktivitas kreatif seperti mewarnai celengan dan membuat kerajinan sederhana. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta dan diskusi terbuka di akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak yang semula hanya mengenal uang sebagai alat tukar mulai memahami pentingnya menabung, mampu membedakan secara sederhana antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap cerita dan simbol budaya lokal. Selain itu, kegiatan seni dan kerajinan mendorong anak lebih berani mengekspresikan ide, bekerja sama dengan teman, dan merasa bangga terhadap karya yang dihasilkan. Dengan demikian, program “Sehari Belajar Cerdas” efektif sebagai media edukasi literasi keuangan, budaya, dan kreativitas berbasis komunitas, meskipun masih diperlukan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan untuk memperkuat perubahan perilaku anak dalam jangka panjang.

Kata Kunci: literasi keuangan anak; pengenalan budaya; kreativitas; saung baca; pengabdian masyarakat;

Abstract

This Community Service Program (PKM) was carried out as an effort to introduce basic concepts of financial literacy, local cultural values, and to stimulate children's creativity through enjoyable non-formal learning activities at Saung Baca Suradita, Cisauk District, Tangerang Regency. The program targets children aged 6–12 years who require additional guidance in understanding money, culture, and the development of creativity. The implementation methods include an initial needs survey, followed by a series of educational and interactive activities such as a mini-market game, simulations of using money and saving, discussions about figures depicted on Indonesian banknotes, as well as creative activities such as decorating piggy banks and making simple handicrafts. Evaluation was carried out qualitatively through observation of

participants' engagement and open discussions at the end of the program. The results show that children who initially only recognized money as a medium of exchange began to understand the importance of saving, were able to distinguish in simple terms between needs and wants, and showed greater enthusiasm toward stories and cultural symbols. In addition, art and craft activities encouraged children to be more confident in expressing ideas, working together with peers, and feeling proud of the works they produced. Thus, the "Sehari Belajar Cerdas" program is effective as a community-based educational medium for financial literacy, cultural learning, and creativity, although continuous follow-up activities are still needed to strengthen behavioral changes in the long term.

Keywords: *children's financial literacy; cultural introduction; creativity; reading corner; community service;*

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi serta pesatnya perkembangan teknologi, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia muda. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang cara menggunakan uang secara tepat, termasuk mengenali sumber pemasukan, mengatur pengeluaran, menyisihkan uang untuk ditabung, hingga memahami konsep dasar investasi. Anak yang telah dibekali wawasan keuangan sejak awal cenderung berkembang menjadi pribadi yang lebih terampil dalam mengatur keuangannya, baik untuk memenuhi kebutuhan harian maupun merencanakan tujuan di masa depan (Sari dkk., 2024).

Literasi keuangan pada orang dewasa umumnya mencakup kemampuan mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, memahami produk asuransi, serta mengontrol penggunaan utang dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Konsep literasi finansial bagi anak-anak usia dini tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, seperti memahami cara menggunakan uang, mengenali nominal mata uang, menghitung pengeluaran sederhana, serta menghindari kebiasaan finansial yang dapat merugikan di masa depan. Oleh karena itu, anak-anak perlu

diperkenalkan pada dasar-dasar pengelolaan uang melalui aktivitas sehari-hari, misalnya dari praktik mengatur uang saku yang diberikan oleh orang tua (Alifah dkk., 2025). Selain itu, pembekalan literasi keuangan pada anak sejak usia awal juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi di masa depan. Ketika generasi muda memiliki pemahaman finansial yang baik, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan era global, mulai dari persaingan dunia kerja, pengambilan keputusan investasi, hingga pengelolaan keuangan dalam kehidupan keluarga (Nisa & Naim, 2025).

Selain literasi keuangan, pengenalan budaya juga tidak kalah penting. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membuat anak-anak lebih mudah terpapar budaya luar, yang jika tidak diimbangi dengan pemahaman budaya lokal dan nasional, dapat melemahkan rasa cinta tanah air. Melalui pengenalan budaya, anak-anak diharapkan mampu mengenal dan menghargai identitas bangsanya, sekaligus menumbuhkan rasa bangga serta tanggung jawab untuk melestarikan budaya tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberian manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, sivitas akademika dapat

menerapkan pengetahuan yang dimiliki serta menunjukkan peran sosial perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat (Bagiana dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa di wilayah Suradita, Kecamatan Cisauk, jumlah anak-anak usia TK hingga SD cukup dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki kelompok usia dini yang sedang berada dalam tahap penting pembentukan karakter serta pola pikir, termasuk pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Ditemukan bahwa mayoritas anak-anak belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep menabung dan pengelolaan uang. Walaupun beberapa sekolah telah memulai program menabung, kegiatan tersebut belum dibarengi dengan pemahaman menyeluruh mengenai tujuan dan nilai-nilai edukatif dari aktivitas menabung.

Melihat situasi tersebut, tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat. Saung Suradita dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena tempat ini sering digunakan sebagai ruang berkumpul dan belajar bagi anak-anak setempat, sehingga memudahkan proses penyampaian

materi secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar tentang keuangan yang relevan dan mudah dipahami sesuai usia mereka, sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam mengelola uang sejak dini. Melalui program ini, diharapkan anak-anak di Suradita dapat mulai mengenal konsep literasi keuangan dengan cara yang sederhana namun bermakna, sebagai bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Universitas Pamulang dalam hal ini mengambil inisiatif untuk mengembangkan program pengabdian yang menyentuh aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat, yaitu pengelolaan keuangan sejak usia dini. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar di Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, yang dinilai memiliki kebutuhan akan penguatan literasi keuangan secara praktis dan aplikatif.

Tujuan dilakukannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pengelolaan uang secara sederhana melalui permainan dan simulasi edukatif, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengenal dan melestarikan budaya lokal, mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan motorik anak-anak melalui kegiatan seni dan kerajinan.

Melalui Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk mewujudkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif dan memiliki pemahaman dasar mengenai uang, budaya, dan pentingnya berpikir kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang melibatkan anak-anak usia 6–12 tahun di Saung Baca Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang pada tanggal 12 Oktober 2025. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun materi yang sesuai. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggabungkan metode interaktif, partisipatif, demonstratif, kolaboratif, dan kreatif seperti anak-anak diajak untuk mengetahui jenis uang dari masa lalu, lalu dapat mempelajari uang secara langsung (sampel uang mainan). Materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan langsung peserta agar mudah dipahami. Kegiatan juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan pengurus Saung Baca dan warga sekitar, sehingga menciptakan suasana kekeluargaan dan keterlibatan aktif semua pihak. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan pengamatan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung, guna mengetahui

efektivitas penyampaian materi yang telah diberikan serta dampak positifnya terhadap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mengenai Sehari Belajar Cerdas yang diselenggarakan di Saung Baca Suradita, berhasil memperkenalkan konsep literasi keuangan, kebudayaan lokal, dan pengembangan kreativitas kepada anak-anak usia 6–12 tahun. Berdasarkan observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengenal uang sebagai alat tukar dan belum terbiasa memilah antara kebutuhan dan keinginan, maupun menyusun rencana penggunaan uang saku dan menabung secara teratur. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar, bukan sekadar mengenalkan bentuk uang, tetapi juga melatih kemampuan anak dalam mengelola keuangan sehari-hari secara cakap dan bertanggung jawab (Ranem, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi kepada anak-anak untuk mengetahui jenis uang dari masa lalu, dan anak-anak dapat mempelajari uang secara langsung (menggunakan sampel uang mainan), anak-anak dapat mulai belajar memahami alur sederhana keluar-masuk uang, serta mulai menyadari bahwa sebagian uang dapat disisihkan untuk tabungan, bukan

dihabiskan seluruhnya untuk konsumsi sesaat.

Selama proses sosialisasi, respons peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif. Anak-anak aktif mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatur uang jajan, bagaimana mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dan menunjukkan ketertarikan untuk rutin menabung di celengan yang telah mereka hias. Hasil ini sejalan dengan program literasi keuangan di sekolah dasar yang menggunakan media permainan, simulasi menabung, dan pembuatan anggaran sederhana untuk meningkatkan kecerdasan finansial anak (Hikmah, 2020). Di sisi lain, pengenalan budaya dilakukan melalui cerita singkat tentang pahlawan nasional pada uang rupiah, diskusi keberagaman daerah, serta permainan bernuansa tradisional. Kegiatan tersebut membantu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya dan memperkuat pemahaman bahwa uang juga memuat simbol dan kisah bangsa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan penghargaan siswa terhadap warisan budaya dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih kuat (Sumarni, 2024).

Pada aspek kreativitas, kegiatan mewarnai celengan, menggambar, dan membuat

kerajinan sederhana memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, melatih motorik halus, dan membangun rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil karyanya. Anak-anak yang awalnya cenderung pasif mulai berani mencoba kombinasi warna baru, berdiskusi dengan teman, dan menunjukkan kebanggaan terhadap karya masing-masing. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa taman baca dan ruang belajar komunitas dapat menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak melalui layanan pengembangan kreativitas, fasilitas belajar, dan bimbingan yang terarah (Fatchurroh, 2019). Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah menjawab permasalahan utama yang dirumuskan dalam laporan, yaitu rendahnya pemahaman anak mengenai literasi keuangan, pengenalan budaya, dan terbatasnya ruang ekspresi kreatif, meskipun demikian, keterbatasan durasi kegiatan yang hanya berlangsung satu hari dan belum adanya pendampingan lanjutan menunjukkan perlunya program berkelanjutan agar perubahan perilaku yang positif dapat terjaga dan diperkuat di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Sehari Belajar Cerdas” yang dilaksanakan di Saung Baca Suradita telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam memahami konsep dasar literasi keuangan, pengenalan budaya, serta pengembangan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, terlihat bahwa sebagian besar anak sebelumnya hanya mengenal uang sebagai alat tukar tanpa memahami fungsi keuangan lainnya, seperti menabung, mengatur pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukatif, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan sederhana terkait penggunaan uang saku serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Aspek pengenalan budaya juga memberikan kontribusi yang berarti. Melalui cerita tokoh pahlawan pada uang rupiah dan diskusi budaya lokal, anak-anak menjadi lebih mengenal simbol-simbol nasional dan nilai-nilai budaya yang melekat di dalamnya.

Pada sisi kreativitas, kegiatan seperti mewarnai celengan, menggambar terbukti efektif dalam menstimulasi imajinasi dan kemampuan motorik halus anak. Selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan

keberanian dalam mengekspresikan ide, kemampuan bekerja sama, serta rasa percaya diri ketika mereka memperlihatkan hasil karyanya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik anak.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini mampu menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan, minimnya pengenalan budaya, serta terbatasnya ruang kreativitas bagi anak-anak di wilayah Suradita. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran nonformal yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Namun demikian, keterbatasan durasi kegiatan yang hanya berlangsung satu hari menjadi tantangan tersendiri, sehingga diperlukan program lanjutan yang berkelanjutan agar pemahaman dan kebiasaan positif yang telah ditanamkan dapat berkembang secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program “Sehari Belajar Cerdas” merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang relevan dan berdampak nyata, serta dapat dijadikan model pengembangan program literasi keuangan, budaya, dan kreativitas di lingkungan

masyarakat lainnya. Upaya keberlanjutan dan kolaborasi lebih luas antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat sangat dianjurkan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai dan memastikan bahwa anak-anak mampu mengembangkan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman dan kebiasaan positif anak dapat terus berkembang. Kolaborasi dengan sekolah, orang tua, dan komunitas lokal sangat dianjurkan untuk memperkuat penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif dan pendampingan lanjutan akan membantu meningkatkan efektivitas program serta memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak di Saung Baca Suradita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Sumyanah, S.H. selaku Ketua Saung Baca Suradita, serta kepada seluruh orang tua dan anak-anak Saung Baca Suradita yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat ini. Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan kami sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto penyampaian materi oleh tim pelaksana)



(Gambar 4. Foto Penyerahan cinderamata/ucapan terima kasih)

REFERENSI

- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung Dan Pembuatan Celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 59-69.
- Fatchurroh, R., Arba'in, C., Taati, D. N., Wildan, A., Lutfiana, Y., Mediana, T. P., ... & Mahsus, S. (2019). Meningkatkan kreativitas anak melalui taman baca. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1*, 47-50.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103.
- Nisa, K. (2025). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 38-46.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 2(1), 41-50.
- Rida Us Alifah, M., Setiyowati, E., & Aziz Binsa, A. (2025). Literasi Finansial terhadap Nilai Mata Uang dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1357–1368. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1260>
- Sari, W. I., Yuangga, K. D., & Zainuri, H. (2024). Literasi Keuangan Melalui Kreativitas: Celengan Botol Air Mineral Lukis untuk Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-58.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993-2998.